

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit yang berbahaya, terutama apabila terjadi pada wanita yang sedang hamil. Hal ini dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan bagi bayi yang akan dilahirkan. Karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Hipertensi dalam kehamilan atau yang disebut dengan *preeklamsia*, kejadian ini persentasenya 12% dari kematian ibu dari seluruh dunia (Kemenkes, 2013). Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu kondisi medis yang sering kali muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi 2 - 3% kehamilan. Hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan morbiditas/kesakitan pada ibu hamil (termasuk kejang eklamsia, pendarahan otak, gagal ginjal akut, dan pengentalan darah), serta morbiditas pada janin (termasuk pertumbuhan janin, kematian janin didalam rahim, dan kelahiran *prematuur*).

Dalam Profil Kesehatan Indonesia diketahui bahwa *eklampsia* (24%) adalah persentase tertinggi kedua penyebab kematian ibu setelah pendarahan (28%). Kejang bisa terjadi pada pasien dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) yang tidak terkontrol saat persalinan. Hipertensi ini dapat terjadi karena kehamilan dan akan kembali normal bila kehamilan sudah berakhir. Namun, ada juga yang tidak kembali normal setelah bayi lahir. Kondisi ini akan menjadi lebih berat bila hipertensi sudah diderita ibu sebelum hamil (Prawirohardjo, 2009). Kehamilan dapat menyebabkan hipertensi pada wanita yang sebelumnya dalam keadaan normal atau memperburuk hipertensi pada wanita yang sebelumnya telah menderita hipertensi (Cunnighan, 2005). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data World Health Organization (WHO) angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216/100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian (Rania, 2017). Indonesia berada pada peringkat ke-14 dari 18 negara di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tingginya AKI di Indonesia yakni mencapai 359/100.000 KH (SDKI, 2012).

Di Provinsi Sumatra Utara Pada tahun 2016 jumlah kematian ibu hamil yaitu 239 kematian, bila dikonversikan dengan angka kelahiran hidup menjadi 268/100.000 KH. Ditahun 2017 mengalami penurunan yaitu menjadi 205 kematian ibu hamil, namun masih dengan angka kelahiran hidup 268/100.000 KH. Berdasarkan estimasi per angka kelahiran hidup tersebut angka kematian ibu hamil di Sumatra Utara belum mengalami penurunan yang signifikan (Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara, 2017).

Jumlah Kematian Ibu di Kota Medan 2016 sebanyak 3 jiwa dari 47.541 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan sebesar 6/100.000 kelahiran hidup, artinya dari 100.000 kelahiran hidup 6 ibu meninggal. AKI di Kota Medan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana tahun 2015 jumlah kematian ibu sebanyak 6 jiwa dari 49.251 kelahiran hidup, tahun 2014 jumlah kematian ibu sebanyak 7 jiwa dari 48.352 kelahiran hidup dengan AKI 14 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab kematian Ibu ini antara lain disebabkan oleh pendarahan akibat komplikasi dari kehamilan, eklamsi dan sebab lain (Profil Dinas Kesehatan Kota Medan, 2016).

Penelitian wijaya (2014), menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil $p\text{-value}= 0.02$, artinya sikap ibu hamil yang tidak baik memiliki resiko 5 kali lipat untuk menderita hipertensi saat hamil, daripada ibu hamil yang memiliki sifat baik di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati. Menurut hasil penelitian Nelawati (2014), hipertensi pada ibu hamil lebih banyak di temukan pada kelompok umur <20 tahun mengalami kejadian hipertensi kehamilan (30,0%), lebih banyak dibanding kelompok umur 20 - 30 tahun dan >35 tahun masing-masing (7,2%) dan (18,4%) ibu hamil di Poli Klinik Obs-Gin RS. Prof. Dr. V. L Manado. Hasil penelitian Langelo, dkk (2012) menjelaskan bahwa umur dan sikap kesadaran diri ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan awal kehamilan, sangat berpengaruh terhadap kejadian *Preeklamsia* (hipertensi dalam kehamilan)

Berdasarkan survei awal pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik Kesehatan Ibu anak (KIA) Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur, ditahun 2017 ada sebanyak 228 kasus yang harus dirujuk kerumah sakit tertentu. Jumlah ibu hamil tahun 2018 sebanyak 2.164 jiwa. Kunjungan ibu hamil di Poliklinik KIA sebanyak 274 kunjungan pada bulan Januari - Maret 2019 di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Hamil terhadap Resiko Hipertensi di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Hamil terhadap Resiko Hipertensi di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui Gambaran, Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu Hamil Terhadap Resiko Hipertensi di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya ibu hamil di wilayah Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur tentang resiko hipertensi, agar bisa lebih memperhatikan kesehatan dan melakukan tindakan pencegahan hipertensi, sehingga dapat menghindari terjadinya komplikasi pada kehamilan.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penelitian terkait resiko hipertensi pada ibu hamil.
3. Sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan resiko hipertensi pada ibu hamil.